

RINGKASAN

Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja karyawan Divisi *Refinery* pada PT Batara Elok Semesta Terpadu Gresik, oleh Nur Azizah, NIM D41201419, Tahun 2024, 118 halaman, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Dr. Dhanang Eka Putra, SP., M.Sc (Dosen Pembimbing).

Di era Global industri yang sangat tinggi bagi perekonomian memberikan prospek yang cerah bagi perusahaan industri baik barang atau jasa. Suatu organisasi atau perusahaan pastinya ingin bersaing dalam segi perekonomian atau keuntungan. Oleh karena itu, organisasi atau perusahaan harus mampu memperhatikan berbagai aset atau sumber daya yang dibutuhkan demi mencapai keberhasilan. Aset tersebut meliputi modal, material, mesin, dan juga Sumber Daya Manusia. Sumber Daya Manusia merupakan salah satu aset yang memiliki peranan penting bagi keberhasilan sebuah organisasi atau perusahaan, maka Sumber Daya Manusia perlu mendapatkan perhatian serius dan perlu dikelola dengan sebaik mungkin. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu upaya pemeliharaan Sumber Daya Manusia yang ada di perusahaan. Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja telah menetapkan jaminan dan persyaratan keselamatan kerja dalam segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara, yang berada di dalam wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia.

PT Batara Elok Semesta terpadu merupakan perusahaan yang bergerak dalam dunia industri biodiesel dan minyak goreng yang berlokasi di Gresik, Jawa Timur. PT Batara Elok Semesta Terpadu memiliki Area *Refinery* yang dikontrol oleh bagian Divisi *Refinery* yang merupakan induk produksi dalam produk minyak goreng. Dalam alur produksi, *Refinery* merupakan salah satu area yang memiliki potensi bahaya cukup tinggi. *Refinery* merupakan proses pemanasan dan pencampuran beberapa bahan pendukung produksi. Aktivitas pada proses

produksi dilakukan menggunakan mesin produksi dan bantuan manusia. Potensi bahaya ditimbulkan karena adanya pencampuran bahan kimia secara semi manual dan proses pengontrolan mesin yang terhubung dari lantai satu hingga delapan.

Area *Refinery* PT. Batara Elok Semesta terpadu memiliki 10 proses/step activity dengan masing-masing proses memiliki beberapa potensi bahaya dengan tindakan kontrol yang berbeda-beda. Perusahaan telah melakukan upaya kontrol dengan mengimplementasikan beberapa syarat-syarat keselamatan kerja yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970, serta penerapan Budaya 5S. Akan tetapi, dalam penerapannya masih belum optimal sehingga menyebabkan Area *Refinery* menjadi area yang memiliki kasus kecelakaan kerja.

Faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja dan rusaknya fasilitas pada Area *Refinery* dikarenakan pemahaman K3 yang kurang optimal, tidak mengikuti Prosedur, minimnya pengawasan K3, tidak menerapkan SOP K3 yang ada, kurangnya ketersediaan Alat Pelindung Diri (ADP). Berdasarkan masalah tersebut, didapatkan solusi permasalahan yaitu dengan pembuatan SOP, memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh karyawan seperti APD, pemberian pelatihan K3 untuk menambah pemahaman akan pentingnya K3 kepada seluruh pekerja/buruh, menunjuk salah satu karyawan yang dapat bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan K3 pada tiap divisi, menerapkan budaya 5S dengan optimal, dan dilakukannya pengontrolan secara berkala pada ketersediaan P3K.

Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) divisi *Refinery* perlu ditingkatkan kembali. Resiko yang mungkin terjadi pada setiap pekerjaan baik resiko rendah maupun resiko tinggi tetapi jika dalam penerapannya tidak mengikuti prosedur yang berlaku dan tidak dilengkapi dengan Alat Pelindung Diri (APD), maka akan menimbulkan resiko kecelakaan kerja.

(Jurusan Manajemen Agribisnis, program studi D-IV Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember)